

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkebunan kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan salah satu subsektor pertanian yang mengalami pertumbuhan signifikan di Indonesia dan memiliki peran penting sebagai penghasil minyak nabati untuk kebutuhan pangan, industri, serta energi terbarukan seperti biodiesel (Teoh, 2012). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2022), tanaman kelapa sawit menjadi komoditas unggulan di Provinsi Riau, dengan luas mencapai sekitar 2,86 juta hektare atau setara dengan 25,3% dari total luas perkebunan kelapa sawit nasional, serta menghasilkan produksi hingga 8,62 juta ton.

Dibandingkan dengan tanaman penghasil minyak atau lemak lainnya, kelapa sawit memberikan nilai ekonomi tertinggi per satuan luas. Salah satu daerah yang memiliki areal perkebunan kelapa sawit cukup luas adalah Provinsi Sulawesi Selatan. Menurut Badan Pusat Statistik (2021), luas areal kelapa sawit pada tahun 2019 tercatat sebesar 50.565 hektar dengan produksi mencapai 113.565 ton. Namun, pada periode 2020–2021 terjadi penurunan luas lahan menjadi 45.411 hektar. Kabupaten Luwu Utara merupakan salah satu wilayah dengan tingkat produksi kelapa sawit yang tinggi, terdiri atas 12 kecamatan dengan sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani, sehingga sektor ini menjadi pendorong utama perekonomian daerah.

Desa Aek Goti yang berada di Kecamatan Silangkitang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha tani kelapa sawit. Sebagian besar masyarakatnya menggantungkan mata pencaharian pada sektor ini. Namun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan adanya berbagai kendala, khususnya pada fase tanaman belum menghasilkan (TBM). Fase ini merupakan tahap awal pertumbuhan kelapa sawit sebelum memasuki masa produksi, yang umumnya berlangsung selama tiga tahun (TBM 1, TBM 2, dan TBM 3). Salah satu permasalahan utama adalah keterbatasan kemampuan tanah dalam menyediakan unsur hara secara berkelanjutan, padahal pada fase TBM kebutuhan hara sangat tinggi untuk

menunjang pertumbuhan vegetatif agar tanaman mampu berproduksi optimal saat memasuki fase menghasilkan (Sulfitra, 2022). Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh perubahan sifat fisik dan kimia tanah akibat pemanfaatan lahan sebelumnya, termasuk penyerapan unsur hara oleh tanaman kelapa sawit pada periode tanam terdahulu (Pahan, 2011).

Sifat kimia tanah merupakan faktor krusial dalam menentukan tingkat kesuburan tanah. Pada tanaman belum menghasilkan, kondisi kesuburan tanah menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan karena berdampak langsung terhadap potensi produksi di masa mendatang. Oleh karena itu, pemahaman mengenai karakteristik kimia tanah sangat diperlukan sebagai dasar dalam penentuan teknik budidaya yang tepat guna menjaga keberlanjutan produktivitas lahan (Firmansyah, 2014). Dalam menentukan sifat serta tingkat kesuburan tanah, komponen kimia memiliki peranan yang sangat besar. Fraksi aktif tanah yang berfungsi dalam proses penyerapan dan pertukaran ion umumnya berada dalam bentuk koloid, yaitu mineral liat dan bahan organik. Kedua komponen ini berperan penting, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam mengatur ketersediaan unsur hara bagi tanaman (Hardjowigeno, 2010).

Berdasarkan dari uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul Identifikasi Sifat Kimia Tanah pada Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) Kelapa Sawit di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Tahun 2025.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Bagaimanakah sifat kimia tanah pada tanaman belum menghasilkan (TBM) kelapa sawit di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi sifat kimia tanah pada tanaman belum menghasilkan (TBM) kelapa sawit di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti berikut :

- Bagi Masyarakat : Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang sifat kimia tanah.
- Bagi Akademisi : Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian lain yang ingin melakukan penelitian dengan judul dan tema yang sama.